

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju membuat pendidikan menjadi faktor penting dan utama bagi suatu bangsa. Kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara tidak terlepas dari kebutuhan akan pendidikan. Semakin maju pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut.

Menurut Mudyahardjo, pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>1</sup>

Hal ini dapat diartikan bahwa peran pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa, selain itu peran guru juga sangat berpengaruh demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Tentunya harapan dari tujuan pendidikan tersebut, guru bukan hanya menyampaikan materi-materi pelajaran yang ada dengan cara konvensional, yaitu dengan bermodalkan ceramah-ceramah yang

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan – Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3

menjemukan kemudian siswa diberikan beberapa latihan soal. Namun juga bisa membuat siswa bergerak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu menerapkan materi-materi tersebut dalam kehidupan nyata.

Hal ini didukung oleh Anas Tas Nia yang menyatakan bahwa pembelajaran yang sebenarnya berasal dari keterlibatan aktif peserta didik dengan pelajarannya dan bukan hanya sekedar mendengarkan presentasi dari guru sehingga belajar yang sesungguhnya adalah menciptakan pengetahuan bukan menelan informasi.<sup>2</sup>

Saat ini wawasan mengenai pengetahuan tidak cukup hanya sebatas aspek kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut diperlukan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini yaitu pendidikan karakter. Pengembangan pendidikan karakter bagi siswa saat ini sudah sangat penting dilakukan mengingat bangsa Indonesia sedang mengalami degradasi moral.

Pengembangan karakter dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran PPKn sehingga siswa dapat belajar mengenai karakter yang seharusnya dimiliki oleh bangsa. Dengan demikian, diharapkan dimasa yang akan datang siswa bukan hanya memiliki kecerdasan dalam aspek kognitif, namun juga aspek psikomotor, afektif, serta mampu membudayakan karakter positif.

---

<sup>2</sup> Anas Tas Nia, dkk. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Learning Start with a Question Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan* (Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 2, Oktober 2015), h. 226

Adapun 18 nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

1) religius, 2) disiplin, 3) jujur, 4) toleransi, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung-jawab.<sup>3</sup>

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di Sekolah Dasar adalah rasa ingin tahu, rasa ingin tahu adalah kunci dasar agar siswa dapat memahami dan menerapkan pembelajaran sebagaimana semestinya, rasa ingin tahu juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, membuat siswa menemukan ide-ide baru, dan salah satu modal dasar bagi anak yang cerdas.

Rasa ingin tahu adalah kunci dasar agar siswa dapat memahami dan menerapkan pembelajaran sebagaimana semestinya. Contoh yang paling nyata adalah proses pembelajaran PPKn. Dalam pembelajaran PPKn, siswa bukan hanya sekedar menjadi objek penghafal materi namun diharapkan siswa juga dapat memahami, menerapkan, dan mengetahui lebih dalam hal-hal yang sedang dipelajarinya sehingga siswa tidak hanya belajar karena terpaksa atau ketika diminta oleh guru dan orangtua namun siswa bisa mencari tahu lebih dalam tentang arti pentingnya menerapkan nilai-nilai yang

---

<sup>3</sup> Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 40

sesuai falsafah bangsa Indonesia untuk membentuk kepribadian yang baik untuk dirinya dan sekitarnya.

Rasa ingin tahu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan selalu mencoba untuk bertanya, kemudian otak siswa tersebut akan bekerja lebih keras dan mencoba menemukan serta mencari tahu lebih dalam mengenai jawaban yang ditemukannya, sehingga ketika siswa menemukan sendiri jawaban yang ia tanyakan pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih mudah untuk diterapkan dibandingkan belajar dengan cara dipaksa oleh guru.

Rasa ingin tahu juga membuat siswa dapat menemukan ide-ide baru karena ketika siswa merasa penasaran dengan sesuatu yang sedang diamatinya, otak siswa secara otomatis akan terangsang untuk mencari hal yang berkaitan dengan pengamatannya lalu menghubungkannya dan membuat ide-ide baru bermunculan.

Selain itu, rasa ingin tahu juga sebagai modal dasar bagi anak cerdas, anak yang cerdas umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga anak tersebut dapat menemukan penemuan-penemuan penting dan berguna bagi kehidupan sekarang dan kehidupan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Fadlillah dan Khorida bahwa sesungguhnya anak yang

banyak bertanya merupakan anak yang cerdas dan dengan bertanya seperti itu sebenarnya adalah bagian dari mengembangkan rasa ingin tahunya.<sup>4</sup>

Dalam observasi penelitian di kelas VB SD Negeri Petamburan 05 Pagi, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat pada tanggal 2, 3, 7 Agustus 2017 peneliti memperhatikan bahwa siswa cenderung tidak tertarik dan tidak berminat mencari tahu lebih dalam mengenai materi pembelajaran, sehingga yang sering terjadi selama proses pembelajaran, yaitu: 1) Hanya sebagian kecil siswa yang mau membaca materi pembelajaran, 2) Siswa hanya menghafal materi pelajaran dan tidak menerapkan nilai dan moral yang telah dipelajari sebagaimana mestinya, seperti: sikap disiplin dan rasa hormat, 3) Ketidakmampuan siswa untuk memberi dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, 4) Sebagian besar siswa yang bertanya, justru berkaitan dengan isi dari jawaban bukan karena ingin mendalami materi, 5) Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran masih rendah, 6) Siswa cenderung bosan karena ketidakatifannya di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ada yang bertanya ataupun mengeluarkan pendapat.

Hasil observasi di atas juga diperkuat dengan keterangan guru dalam wawancara pada tanggal 7 Agustus 2017. Bapak Agus Sriyono, selaku wali kelas di kelas VB mengatakan bahwa siswa yang aktif untuk mengikuti

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), h. 196

proses pembelajaran PPKn hanya sekitar 20%, sedangkan sisanya cenderung pasif, yaitu 80% dari total keseluruhan jumlah siswa. Guru mengatakan bahwa pembelajarannya hanya bisa mengandalkan ceramah karena ia tidak mengetahui metode lain selain metode ceramah. Menurutny, metode ceramah atau metode lainnya tidak akan berdampak apapun untuk diterapkan ke siswa, beliau sedikit ragu dengan penggunaan metode lain yang hanya akan sama efeknya yaitu tidak berpengaruh secara signifikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan peneliti di atas, peneliti melihat bahwa rasa ingin tahu pada siswa kelas VB di SD Negeri Petamburan 05, Jakarta Pusat masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Kecenderungan guru yang memilih metode ceramah karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran membuat rasa ingin tahu siswa cenderung rendah.

PPKn dalam kurikulum 2013 mempunyai posisi untuk menjadikan siswa sebagai warga Indonesia yang memiliki nilai-nilai karakter positif dan menumbuhkan jati diri bangsa, dimana PPKn merupakan media penghubung antar mata pelajaran lainnya untuk bisa menanamkan ke 18 karakter tersebut. Maka, dengan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pengembangan karakter, siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahunya secara lebih mendalam.

Dengan pembelajaran PPKn, siswa juga diharapkan memahami permasalahan dan kondisi yang sedang dialami bangsa Indonesia, siswa dapat mencari tahu lebih dalam mengenai permasalahan tersebut, serta mencari solusi untuk mengatasinya. Pembelajaran PPKn juga pembelajaran yang membahas mengenai aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga siswa dapat mencari tahu dan menerapkan hidup secara teratur dengan norma, aturan, dan nilai yang berlaku.

Dalam pembelajaran PPKn, guru perlu melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga siswa dapat berperan aktif di dalam pembelajaran. Untuk menangani ketidakaktifan siswa yang ada, guru perlu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang terstruktur. Terstruktur disini dapat diartikan dengan guru telah memahami langkah-langkah yang seharusnya dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang melibatkan siswa dapat berjalan efektif dan sesuai dengan rencana.

Sebelum dimulainya pembelajaran guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga menyiapkan media, materi, bahan pembelajaran yang diperlukan. Hal ini penting dilakukan, karena ketidaksiapan guru untuk membuat rencana hanya akan membuat guru mengajar dengan cara yang konvensional, yaitu metode ceramah sehingga

siswa cenderung pasif dan tidak memiliki rasa ingin tahu yang dalam untuk mendapatkan ilmu pada pembelajaran tersebut.

Selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga membutuhkan strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar aktif, menyenangkan, serta dapat mengembangkan rasa ingin tahunya lebih dalam. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *learning start with a question*. *Learning start with a question* adalah salah satu strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam mencari tahu dan bertanya mengenai suatu informasi yang ada pada referesi bacaan.

Menurut Silberman, *learning start with a question is one way to create this mode of active learning is to stimulate students to inquire into subject matter on their own, without prior explanation from the teacher.*<sup>5</sup> Pernyataan tersebut dapat diartikan, *learning start with a question* adalah salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran aktif pada siswa dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi *learning start with a question* merupakan suatu strategi pembelajaran aktif yang dapat menjadikan siswa belajar aktif dalam mencari tahu materi yang dipelajari dan terlibat langsung dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai materi-materi yang tidak dipahami.

---

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject* (Baston: Allyn & Bacon, 1996) h. 94



Strategi *learning start with a question* ini mampu merangsang siswa untuk mendapatkan ide-ide dan gagasan baru untuk memecahkan masalah yang ada serta membuat siswa untuk terbiasa bertukar pendapat dan pikiran mengenai masalah-masalah yang sedang terjadi sehingga pengetahuan siswa tidak hanya terbatas pada satu pemikiran. Selain itu, strategi *learning start with a question* juga menuntut siswa untuk dapat memberikan pendapat, menghargai, dan menerima pendapat dari orang lain.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan strategi *learning start with a question* di kelas VB SD Negeri Petamburan 05 Pagi, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat”

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi area dan fokus penelitian, sebagai berikut: 1) Hanya sebagian kecil siswa yang mau membaca materi pembelajaran, 2) Siswa hanya menghafal materi pelajaran dan tidak menerapkan nilai dan moral yang telah dipelajari sebagaimana mestinya, seperti: sikap disiplin dan rasa hormat, 3) Ketidakmampuan siswa untuk memberi dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, 4)

Sebagian besar siswa yang bertanya, justru berkaitan dengan isi dari jawaban bukan karena ingin mendalami materi, 5) Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran masih rendah, 6) Siswa cenderung bosan karena ketidakatifannya di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ada yang bertanya ataupun mengeluarkan pendapat.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Agar permasalahan yang sedang peneliti bahas ini dapat lebih tertuju pada masalah dan demi mencegah terjadinya penyampingan dari masalah yang sedang diteliti, maka peneliti perlu memaparkan pembatasan fokus penelitian. Batasan fokus penelitian ini dititikberatkan pada penggunaan strategi *learning start with a question* pada kelas VB SD Negeri Petamburan 05 Pagi, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat dalam pembelajaran PPKn pada materi “Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari” untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi *learning start with a question* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VB SD Negeri Petamburan 05 Pagi, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat?
2. Bagaimanakah strategi *learning start with a question* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas VB SD Negeri Petamburan 05 Pagi, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat?

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya berhubungan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta untuk mengetahui penerapan strategi *learning start with a question*.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dengan strategi *learning start with a question* sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas dan bermakna khususnya dalam pembelajaran PPKn

- b. Bagi guru, sebagai penambah wawasan pengetahuan dan referensi dalam penerapan strategi pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dan perbaikan pembelajaran di kelas dan juga berdampak untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi khususnya dalam upaya meningkatkan rasa ingin tahu pada pembelajaran PPKn.